

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Deskripsi alur cerita dan penceritaan dalam novel Dua Muka Daun Pintu” karya Triskaidekaman

Analisis alur cerita dan penceritaan Novel Dua Muka Daun Pintu menunjukkan bahwa alur yang digunakan alur maju-mundur-maju-mundur-maju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Novel Dua Muka Daun Pintu menggunakan alur campuran.

5.1.2 Fokalisasi dalam novel Dua Muka Daun Pintu” karya Triskaidekaman

Pada Novel “Dua Muka Daun Pintu” karya Triskaidekaman terdapat dua kombinasi menarik dimana narator termasuk kategorifokalisasi internal tetapi sekaligus tidak berfokalisasi pada 2 bab yakni “Sejarah I: Jangan dibanting dan Sejarah II: Bukan Jalan Umum”. Dalam menyampaikan ceritanya, narator merupakan tokoh dalam cerita sekaligus narator. Awalnya narator menjadi seorang tokoh di dalam cerita yang seakan tidak tahu kejadian masa lalu. Disisi lain narator juga bertindak sebagai seseorang di luar cerita yang mahatahu atau analitis dalam mengisahkan cerita di 2 bab yakni “Sejarah I: Jangan dibanting dan Sejarah II: Bukan Jalan Umum”.

5.1.3 Letak narator dalam novel “Dua Muka Daun Pintu” karya Triskaidekaman

Narator menggunakan kata ganti orang pertama pada semua bab kecuali di 2 bab yakni Sejarah I: Jangan dibanting dan Sejarah II:

Bukan Jalan Umum”. Kata ganti orang kedua dan ketiga hanya digunakan pada dialog antar tokoh dan monolog interior seperti pada kutipan. Narator yang posisinya berada di dalam penceritaan tersebut mengacu pada *author narator* atau pengarang sebagai narator. Selain itu, narator juga melakukan fungsinya sebagai seorang yang menarasikan atau menggambarkan kejadian. Pada novel “Dua Muka Daun Pintu” karya Triskaidekaman narator juga merangkap menjadi sosok di luar cerita hanya pada 2 bab yakni Sejarah I: Jangan dibanting dan Sejarah II: Bukan Jalan Umum”. Pada kedua bab tersebut letak narator adalah sosok di luar cerita yang mengerti dan mampu menjabarkan semua peristiwa dan adegan dalam cerita.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat memberikan saran yakni:

1. Kepada pembaca kita perlu menghargai hasil karya terkhusus novel, karena struktur naratif yang membangunnya sangat kompleks dan rinci.
2. Kepada pada penulis, terus berkarya dan kreatif dalam menciptakan karya sastra.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.